

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PENYULUHAN  
TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP PERILAKU  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA  
SUBUR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Riska Putri Miharja  
1610104125**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PENYULUHAN  
TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP PERILAKU  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA  
SUBUR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Riska Putri Miharja  
1610104125**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PENYULUHAN  
TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP PERILAKU  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA  
SUBUR**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
Riska Putri Miharja  
1610104125**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kebidanan  
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Tanggal :  
19 September 2020

Pembimbing



Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes

# **LITERATURE REVIEW PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR <sup>1</sup>**

Riska Putri Miharja <sup>2</sup>, Enny Fitriahadi <sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan kanker kedua di dunia yang paling banyak diderita wanita setelah kanker payudara. GLOBOCAN pada tahun 2018 menyebutkan prevalensi kejadian leher rahim / serviks di Indonesia sebesar 84.201 kasus dari semua umur dengan angka kematian 18.279 kasus. Di Yogyakarta sendiri tercatat 2.703 kasus kanker serviks (Depkes 2015). Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*human papilloma virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat di perlukan (Kemenkes, 2017). Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku pencegahan kanker serviks wanita usia subur sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*. kriteria artikel pada penelitian ini yaitu jurnal yang diterbitkan pada tahun 2011-2020 menggunakan bahasa indonesia dan *full text*. Hasil penelusuran didapatkan sebanyak 10 jurnal dan dilakukan *review* dalam penelitian ini. Dari *literature review* 10 jurnal didapatkan hasil bahwa 2 jurnal diantaranya mengatakan bahwa tidak ada pengaruh sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan, sedangkan 8 jurnal diantaranya mengatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan sebelum diberikan penyuluhan kanker serviks dengan setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Saran bagi Wanita usia subur diharapkan dapat tetap mempertahankan perilaku pencegahan kanker serviks, dan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci : penyuluhan kanker serviks, perilaku pencegahan  
Kepustakaan : 17 jurnal (dengan kata kunci kanker serviks, perilaku pencegahan, penyuluhan), 8 buku (2011-2020), 6 website  
Jumlah halaman : i-xii, 1-41 halaman

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# **A LITERATURE REVIEW OF THE INFLUENCE OF COUNSELING ABOUT CERVICAL CANCER ON CERVICAL CANCER PREVENTION BEHAVIOR IN CHILDBEARING AGE WOMEN<sup>1</sup>**

Riska Putri Miharja <sup>2</sup>, Enny Fitriahadi <sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

Cervical cancer is the second most common cancer in the world for women following breast cancer. GLOBOCAN in 2018 stated that the prevalence of cervical cancer incidence in Indonesia was 84,201 cases of all ages with a mortality rate of 18,279 cases. In Yogyakarta, 2,703 cases of cervical cancer were recorded (MOH 2015). The cause of cervical cancer is known to be the oncogenic subtype of the HPV (human papilloma virus) virus, especially subtypes 16 and 18. Early detection is needed (Ministry of Health, 2017). This study aims to determine the cervical cancer prevention behavior of childbearing age women before and after being given counseling on cervical cancer. The study employed a literature review research method. The criteria for articles in this study were journals published in 2011-2020 using Indonesian and full text. The search results were obtained as many as 10 journals and a review was carried out in this study. From the literature review of 10 journals, it was found that 2 journals said that there was no influence before being given counseling and after being given counseling, while 8 journals found that there were differences before being given counseling and after being given counseling. Thus, it can be concluded that there is an influence or difference before being given cervical cancer counseling with after being given counseling about cervical cancer on cervical cancer prevention behavior. The childbearing age women are suggested to maintain cervical cancer prevention behavior, and conduct early detection of cervical cancer.

Keywords : Cervical Cancer Counseling, Prevention Behavior  
References : 17 Journals (With Keywords Cervical Cancer, Preventive Behavior, Counseling), 8 Books (2011-2020), 6 Websites  
Number of pages : i-xii, 1-41 Pages

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka prevalensi kejadian kanker di dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian. *The global cancer observatory* (GLOBOCAN) mengungkapkan, angka kesakitan akibat kanker di dunia pada tahun 2018 sekitar 18,1 juta dengan angka kematian 9,6 juta. Sebelumnya, tahun 2008 angka kesakitan akibat kanker 12,7 juta dengan angka kematian sebesar 7,6 juta. Indonesia sendiri angka kejadian kanker masih dibidang cukup tinggi, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2013 menyebutkan bahwa angka kejadian tumor maupun kanker di Indonesia sendiri mencapai 1,4 per 1000 penduduk (sekitar 330.000 orang) (Riskesdas, 2013). Sedangkan, pada tahun 2018 jumlah penderita kanker meningkat menjadi 1,8 per 1000 penduduk. Prevalensi penderita tertinggi adalah di daerah Yogyakarta. Jumlah penderita kanker di Yogyakarta tahun 2018 sekitar 4,9 per 1000 penduduk (Riskesdas 2018).

Kanker serviks merupakan kanker kedua di dunia yang paling banyak diderita wanita setelah kanker payudara terutama di negara berkembang seperti Indonesia. GLOBOCAN pada tahun 2018 menyebutkan prevalensi kejadian leher rahim / serviks di Indonesia sebesar 84.201 kasus dari semua umur dengan angka kematian 18.279 kasus. Di Yogyakarta sendiri tercatat 2.703 kasus kanker serviks (Depkes 2015).

Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*human papilloma virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat di perlukan (Kemenkes, 2017).

Sekitar lebih dari 100 tipe HPV telah diketahui, beberapa diantaranya sangat berpotensi menyebabkan kanker (tipe resiko tinggi). Tipe resiko tinggi umumnya menyebabkan kanker anongenital. Sedangkan tipe resiko rendah menyebabkan kutil pada genital, abnormalitas sitologi serviks recurent respiratory papillomatosis, yaitu infeksi asimtomatik (Andalas, 2014). Dampak utama kanker serviks adalah penurunan kualitas hidup perempuan yang mengalami kanker serviks. Penurunan kualitas dapat menyebabkan penderitaan. Penderitaan yang dialami oleh individu yang mengalami kanker pada fase terminal memiliki tiga komponen antara lain, kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri, dan hilangnya harapan menunjukkan tidak adanya makna hidup (Morita, et al., 1999 dalam Susanti, 2011).

Untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker serviks pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim/serviks pada perempuan usia 30-50 tahun atau wanita usia subur dengan menggunakan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Hal tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Di provinsi Yogyakarta sendiri menurut data profil kesehatan provinsi DIY tahun 2017 cakupan deteksi dini kanker leher rahim paling banyak didapati di kota Yogyakarta dan paling sedikit di kota Bantul. Peran bidan dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker serviks juga tercantum dalam peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No. 34 tahun 2015, yaitu mulai dari kegiatan promosi kesehatan, skrining dan edukasi tentang penemuan dini.

Masyarakat diluar masih banyak yang belum mengetahui tentang bagaimana pencegahan kanker serviks. Tingkat pengetahuan, sikap, akses informasi dan dukungan suami berhubungan dengan keikutsertaan WUS (wanita usia subur) dalam deteksi dini kanker serviks.

Dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA. (Fauza, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literatur review* yang dimana bahwa dijelaskan *literatur review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang di peroleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Yan digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor resiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmojo,2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal yang ditulis oleh Dyah SK dan Mega AP (2014) dengan judul jurnal pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks pada wanita pasangan usia subur (PUS) dengan pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) didua dusun wilayah kerja puskesmas pitu. (Putri2, 2014).

Dari penelitian (Putri2, 2014) didapatkan hasil bahwa pada wanita pasangan usia subur yang diberikan penyuluhan, jumlah wanita pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan sejumlah 2 orang (11,76%) dan wanita pasangan usia subur yang tidak diberikan penyuluhan tidak ada yang melakukan pemeriksaan (0%). Penyuluhan kanker serviks merupakan suatu cara untuk memberikan perubahan perilaku yang lebih baik bagi responden.

Dari jurnal (Putri2, 2014) juga di dapatkan hasil wawancara dengan responden yang melakukan pemeriksaan bahwa kedua responden tersebut mau melakukan pemeriksaan dikarenakan ada faktor pendorong yang memotivasi responden

tersebut untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dengan cara memotivasi melakukan IVA. Meskipun adanya pengetahuan dan informasi yang bertambah tentang kanker serviks melalui kegiatan penyuluhan belum tentu perilaku yang diharapkan bisa tercapai perlu adanya kesadaran diri untuk mau melakukan pemeriksaan dan perilaku pencegahan.

Jurnal yang kedua di tulis oleh Yulietta LJ (2015) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks di AKPER Dirgahayu Samarinda (Jo, 2015). Penelitian dari Yulietta LJ(2015) berbanding terbalik dengan penelitan dari Dyah SK dan Mega AP (2014), dalam penelitian ini di tunjukan ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Hasil dari penelitian ini adalah dari total 62 responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks sebanyak 41,9% (26 responden) mengalami peningkatan pengetahuan, dan sebanyak 37, 1% (23 responden) pengetahuannya tetap, sedangkan pada 13 orang responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks dengan p value 0,010. Dari hasil Uji Wilxocon didapatkan pada kelompok intervensi penyuluhan diperoleh hasil pvalue < 0,05, sehingga H4 diterima, dengan kata lain disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

Sedangkan Jurnal yang di tulis oleh Mukhlisiana Ahmad (2017) dengan judul persepsi tentang kanker serviks promosi kesehatan. motivasi sehat terhadap perilaku pencegahan kanker seviks pada bidan di wilayah depok(Ahmad, 2017). Sejalan dengan penelitian yang di tulis oleh Dyah SK dan Mega AP (2014), bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Pengaruh Langsung Antara Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Bidan Bagi Kesehatan Dirinya Melalui pengujian hipotesis untuk membuktikan bahwa promosi kesehatan berpengaruh langsung terhadap perilaku pencegahan kanker serviks maka diperoleh nilai koefisien jalur  $-0,069$  dan  $t$ -statistik sebesar  $1,295$ . Dari temuan ini dapat diartikan bahwa promosi kesehatan tidak berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada bidan bagi kesehatannya sendiri, artinya makin tinggi promosi kesehatan (faktor pencetus, faktor pemungin dan faktor pendorong) makin rendah perilaku pencegahan kanker serviks bidan (pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan), ataupun sebaliknya makin rendah promosi kesehatan, maka makin tinggi perilaku pencegahan kanker serviks. upaya mengubah perilaku individu dalam promosi kesehatan, tujuan komunikasi yang utama adalah untuk menginformasikan (edukasi) dan mempersuasi (memotivasi). Jadi artinya, kalau hanya menginformasikan saja tanpa memberikan motivasi maka promosi kesehatan tidak cukup mampu merubah perilaku.

Jurnal yang ditulis oleh Sri Juwarni dan Masdewi Nasution (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. (Sri Juwarni, 2017).

Dari jurnal (Sri Juwarni, 2017) menunjukkan bahwa rerata perilaku pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rerata perilaku pada kelompok perlakuan adalah  $28,9 \pm 3,1$  dan rerata perilaku pada kelompok kontrol adalah  $26,4 \pm 5,1$ . Secara statistik bermakna dengan  $p$  value  $0,02$  ( $0,05$ ). Yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang telah diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan

dan leaflet, maka perilaku kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan pada kelompok kontrol. Dari jurnal juga disebutkan bahwa frekuensi jumlah responden yang melakukan pemeriksaan IVA setelah pemberian pendidikan kesehatan, pada kelompok perlakuan dari 32 orang responden terdapat 20 orang ( $62,5\%$ ) yang melakukan pemeriksaan. Sedangkan dari kelompok kontrol dari 32 orang responden tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan perilaku responden terhadap pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Jurnal ini sejalan dengan jurnal yang di tulis oleh Yulieta LJ (2015).

Jurnal yang di tulis oleh Warni Fridayanti Dan Budi Laksono (2017) dengan judul keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan sikap dan perilaku tentang tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun. (Fridayanti and Laksono, 2017). Memperkuat penelitian sebelumnya pada jurnal dua dan jurnal empat. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan berupa leaflet yang berpengetahuan rendah 4 orang ( $8,3\%$ ) menurun menjadi 3 orang ( $6,2\%$ ), pengetahuan sedang 28 orang ( $58,3\%$ ) menurun menjadi 17 orang ( $35,4\%$ ), dan yang berpengetahuan baik dari 16 orang ( $33,3\%$ ) meningkat menjadi 28 orang ( $58,3\%$ ). Sedangkan untuk sikap dengan kategori kurang 0 orang ( $0\%$ ) setelah di berikan promosi kesehatan menjadi 1 orang ( $2,1\%$ ) untuk kategori cukup 36 orang ( $75\%$ ) berkurang menjafi 22 orang ( $45,8\%$ ) dan untuk kategori baik dari 12 orang ( $25\%$ ) meningkat menjadi 25 orang ( $52,1\%$ ). Dari variabel perilaku kategori melakukan dari 10 orang ( $20,8\%$ ) meingkat menjadi 18 orang ( $37,5\%$ ) dan ketegori tidak melakukan dari 38 orang ( $79,2$ ) berkurang menjadi 30 orang ( $62,5\%$ ).

Sedangkan untuk yang diberikan promosi kesehatan oleh tokoh masyarakat dari



kategori pengetahuan dengan pengetahuan rendah sebelum diberikan promosi kesehatan 0% naik menjadi 1 orang (2,1%), kategori pengetahuan sedang 26 orang (54,2%) menurun menjadi 3 (6,2%) untuk kategori baik dari 22 orang (45,8%) meningkat menjadi 44 orang (91,7%). Untuk variabel sikap dari kategori kurang 0% semua pretest maupun posttest, untuk kategori cukup dari 33 (68,8%) orang menurun menjadi 9 orang (18,8%) dan kategori baik dari 15 orang (31,2%) meningkat menjadi 39 orang (81,2%). Untuk variabel perilaku dari kategori melakukan 16 orang (33,3%) meningkat menjadi 28 orang (58,3%) dan kategori tidak melakukan dari 32 orang (66,7%) menurun menjadi 20 orang (41,7%).p

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan leaflet maupun motivasi tokoh masyarakat ( $0,000 < 0,05$ ) dan ada perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan leaflet mauasyarakat yaitu dengan uji statistik ( $0,002 < 0,05$ ) dan yang terakhir ada perbedaan perilaku tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan leaflet maupun motivasi tokoh masyarakat dari uji statistik ( $0,042 < 0,05$ ). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tokoh masyarakat lebih efektif untuk perubahan perilaku pencegahan kanker serviks dari pada hanya memberikan leaflet saja, karena masyarakat akan lebih termotivasi lebih percaya, terdorong dan lebih semangat untuk melakukan perubahan perilaku ketika ada role model atau yang memberikan penjelasan secara rinci di bandingkan hanya membaca atau melihat leaflet. Maka terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan.

Jurnal yang ditulis oleh Sawitri Dan Sunarsih (2018) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

(IVA)(Sunarsih, 2018). Jurnal tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata motivasi wanita sebelum penyuluhan adalah 42,79 dengan standar deviasi 7,367 dan rata-rata motivasi sesudah penyuluhan adalah 62,00 dengan standar deviasi 6,059. Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan  $p\text{-value}=0,000$  ( $< \alpha 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Adi Luhur Kec. Pancajaya Kabupaten Mesuji. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Warni Fridayanti Dan Budi Laksono (2017). Jurnal VII

Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Ellyzabeth Sumkmawati (2018) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap peningkatan motivasi untuk mencegah kanker serviks . (Sukmawati, 2018).

Hasil dari penelitian (Sukmawati, 2018) adalah motivasi untuk mencegah kanker serviks sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dibagi menjadi 3 yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Ibu yang dalam kategori baik sebanyak 38 orang (54,1%) dan sebagian kecil dalam kategori cukup baik adalah 32 orang (44,7%) dan untuk kategori kurang baik adalah 0%. Setelah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks motivasi untuk mencegah kanker serviks mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik menjadi 66 orang (94,3%) dan dalam kategori cukup baik mengalami penurunan yaitu menjadi 4 orang (6,7%).

Hasil analisis *wilcoxon* menunjukkan nilai  $p : 0,000$  dengan  $\alpha : 0,05$  karena nilai  $p$  value kurang dari nilai  $\alpha : 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi untuk mencegah kanker serviks. Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2010) yang menyatakan

bahwa pengetahuan akan merupakan dasar bermotivasi dan bertingkah laku. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sehingga tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam pengetahuan dan perilaku seseorang.

Jurnal yang ditulis oleh Yessi Andriani, Dkk (2019) dengan judul Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini (Yessi andriani, Vera Sesrianty, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang di tulis oleh Yessi Andrian, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dengan nilai rata-rata sikap sebelum 26.27 dan sesudah 30.82 dengan selisih -4.545. Dalam tabel tersebut terdapat nilai  $R = 0.649$  artinya pendidikan kesehatan yang diberikan kuat pengaruhnya terhadap sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil uji statistik uji t dengan paired sample t test didapatkan nilai  $p = 0,000$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penkes tentang ca serviks terhadap sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Jurnal yang di tulis oleh Hanifah Mirzanie Dkk (2019) dengan judul pengaruh metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang deteksi dini kanker leher rahim. (Mirzanie1 and , Shinta Prawitasari2, 2019). Hasil penelitian dari jurnal ini adalah perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan, penyuluhan + leaflet sebelum dilakukan penyuluhan skornya adalah  $42,64 \pm 10,03$  dan setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan leaflet menjadi  $58,13 \pm 6,47$ . Sedangkan yang sebelum diberikan penyuluhan skonya  $41,9 \pm 11,42$  dan setelah diberikan penyuluhan saja sonya menjadi  $54,92 \pm 7,85$ . Sedangkan untuk skor sikap sebelum

diberikan penyuluhan dan leaflet memiliki skor  $13,29 \pm 2,09$  dan setelah diberikan penyuluhan dan leaflet skornya menjadi  $17,28 \pm 1,03$ . Untuk skor yang diberikan penyuluhan saja sebelum diberikan penyuluhan  $13,14 \pm 2,48$  dan setelah diberikan penyuluhan skor menjadi  $16,2 \pm 1,48$ .

Setelah dilakukan uji statistik di temukan nilai  $p$  dari variabel pengetahuan  $p=0,175$  dan dari variabel sikap  $p=0,740$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatanskor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan atau tanpa leaflet tidak berbeda bermakna dengan nilai  $p$  masing masing  $>0,05$ . Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukmawati, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi sikap dan pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks, pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan umur penghasilan.

Jurnal terahir yang di tulis oleh Vio Nita dan Novi Indrayani (2020), dengan judul pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks pada waita usia subur. (Nita, Kesehatan and Yogyakarta, 2020). Dari penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (61,82) dan usia  $>35$  tahun sebanyak 21 orang (38,18%). Salain itu mayoritas responden mempunyai pendidikan menengah sebanyak 25 orang (45,45%), berpendidikan dasar 11 orang (20%) dan berpendidikan tinggi 19 responden (34,55%). Peneliti juga meneliti pekerjaan responden yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak (37,18%) dan sisa nya bekerja sebagai karyawan (27,27%) serta sebagai wiraswasta (34,55%).

Dari hasil pretest didapatkan hasil pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks terdapat 3 kategori yaitu baik 9 orang (16,36%), cukup 18 orang (32,73%) dan kurang 28 orang (50,91%). Lalu setelah dilakukan posttest setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks

didapatkan hasil, dalam kategori baik 33 orang (60%) cukup 17 orang (30,91%) dan kurang 5 orang (9,09%). Hasil analisis dari data pretest dan posttest tersebut didapatkan nilai *p value* 0,000 sedangkan nilai  $\alpha$  0,05 yang artinya nilai  $p < \alpha$ , yang berarti ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Wanita yang tidak melakukan pemeriksaan kanker serviks di pengaruhi oleh beberapa faktor penyebab antara lain faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor usia dan faktor ekonomi.

Dari jurnal yang di tulis oleh Dyah SK dan Mega AP (2014) sejalan dengan jurnal yang di tulis oleh Mukhlisiana Ahmad (2017) bahwa tidak ada pengaruh promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Hal tersebut telah disebutkan pada kedua jurnal adanya faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh sebelum dan setelah di lakukan penyuluhan kesehatan yaitu kurangnya motivasi diri untuk melakukan perilaku pencegahan, adanya perasaan malu takut, faktor umur, faktor pekerjaan dan faktor pengetahuan. Dalam jurnal yang di tulis oleh mukhlisiana di tuliskan bahwa faktor penyebab tidak adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah kurangnya motivasi pada diri sendiri sehingga perlu adanya memotivasi seseorang tidak hanya menginformasikan saja. Selain itu metode penyuluhan yang hanya memberikan leaflet saja sangat kurang efektif dalam memberikan motivasi responden dalam melakukan perilaku pencegahan.

Delapan jurnal mengatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Faktor yang menyebabkan adanya pengaruh adalah cara memberikan penyuluhan kesehatan yaitu dengan cara ceramah serta memberikan leaflet, lalu juga leaflet serta motivasi tokoh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan leaflet bersamaan

dengan ceramah dan motivasi tokoh masyarakat merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi pada masyarakat untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Selain faktor metode penyuluhan juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor pendidikan, yang rata-rata responden yang memiliki pendidikan menengah atas tingkat motivasinya lebih tinggi dalam melakukan perilaku pencegahan, selain itu juga di pengaruhi oleh faktor umur, faktor ekonomi dan faktor pengetahuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi *literature review* yang telah dikemukakan sebelumnya dari 10 jurnal yang telah dikemukakan 2 diantaranya mengatakan bahwa tidak ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Sedangkan 8 jurnal diantaranya mengatakan bahwa rerata data yang didapatkan memiliki perbedaan antara sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Sehingga sebagian besar data pada 10 jurnal mengatakan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan atau promosi kesehatan memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan, sikap motivasi dan perilaku dalam pencegahan kanker serviks. Pengetahuan yang meningkat mempengaruhi sikap responden menjadi lebih baik, perubahan perilaku pencegahan menjadi lebih baik setelah pemberian promosi kesehatan.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur diharapkan dapat tetap mempertahankan perilaku pencegahan kanker serviks, dan melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan bagi seluruh tenaga kesehatan menambah frekuensi penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat sadar kesehatan dan dapat menerapkan perilaku pencegahan suatu penyakit.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti literature review selanjutnya diharapkan untuk pelaksanaan literature review jurnal yang digunakan lebih banyak dan memberikan batasan tahun pencarian jurnal dengan kata kunci yang ditetapkan adalah lima tahun terakhir sehingga *literatur* yang didapatkan lebih *up to date*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017) 'Persepsi Tentang Kanker Serviks, Promosi Kesehatan, Motivasi Sehat Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Bidan Di Wilayah Depok', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16, Pp. 32–41.
- Andalas, H., (2014). *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*. 1st Penyunt. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Carsel, S., (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. 1st Ed. Yogyakarta: Penebar Media.
- Dejir, I. N. Et Al., (2017). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. 1ST Penyunt. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Effendy, N., T.Thn. *Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan*. 2nd Penyunt. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran .
- Fauza, M. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang', 14(1).
- Fridayanti, W. and Laksono, B. (2017) 'Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun Abstrak', *public health perspective journal* 2 (2) (217) 124-130, 2(2), pp. 124–130.
- Jo, Y. L. (2015) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks di akper dirgahayu samarinda', *Jurnal keperawatan dirgahayu (JKD)*, 1(1), pp. 1–11. Available at: <http://jkdstikesdirgahayusamarinda.ac.id/index.php/jkd/artiklevi/ew/75>.
- Kemenkes, (2017). *panduan penatalaksanaan kanker serviks*. jakarta: komite penanggulangan kanker nasional.
- Leeuwis, c., (2009). *komunikasi untuk inovasi pedesaan*. 5 ed. yogyakarta: penerbit kanisius.
- Malehere Julinda. (2019). "Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model". Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga. Surabaya
- Mirzanie1, H. and , Shinta Prawitasari2, S. W. (2019) 'Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim', *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol 6 No 1 – April 2019 ISSN 2302-836X (print), ISSN 2621-461X (online) Tersedia online di https://jurnal.ugm.ac.id/jkr DOI: 10.22146/jkr.42373*, 6(1), pp. 19–23. doi: 10.22146/jkr.42373.
- Nindrea, R. D. (2017) 'KANKER SERVIKS PADA WANITA',

- 2(February), pp. 53–61.
- Nita, V., Kesehatan, F. I. and Yogyakarta, U. R. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur', *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 306–310. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Putri2, D. S. K. M. A. (2014) 'Pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks pada wanita pasangan usia subur (pus) dengan pemeriksaan iva (', *Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, pp. 50–54. Available at: [stikesbhm@gmail.com](mailto:stikesbhm@gmail.com).
- Sri Juwarni, Masdewi Nasution (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017 (1 ) Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi Kebidanan Padangsidimpuan ABSTRAK PENDAHULUAN Latar Bela', *Jurnal Maternal dan Neonatal 12/12 (2017)*, 54-62, 12, pp. 54–62.
- Sukmawati, E. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Servik Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Mencegah Kanker Servik Ellyzabeth', *Global Health Science, Volume 3 No. 1, Maret 2018*, 3(1), pp. 7–11. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/gh>.
- Sunarsih, sawitri dan (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat ( IVA )', 9(April), pp. 64–69. Available at: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Trifitriana, M. *et al.* (2016) 'Faktor Risiko Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap Di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr .', 3(1), pp. 11–19.
- The Global Cancer Observatory*. (2018). <https://Gco.Iarc.Fr>
- Profil Kesehatan DIY (2017)*. [www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id)
- Purwoastuti, E. & Elisabeth, S. W., (2015). *Ilmu Obstetri Dan Ginekologi Sosial Bagi Kebidanan*. First Penyunt. Yogyakarta: 2015.
- Putri2, D. S. K. M. A. (2011) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Pemeriksaan Iva (', *Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun Email.*, Pp. 50–54.
- Rajab, W., (2009). *Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. 1st Penyunt. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). <https://depkes.go.id>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018) <https://depkes.go.id>
- Shadine, M., (2009). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Keen Books.
- Sri Juwarni, Masdewi Nasution (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap

Dan Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017', *Jurnal Maternal Dan Neonatal* 12/12 (2017), 54-62, 12, Pp. 54–62.

Sukmawati, E. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Servik Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Mencegah Kanker Servik Ellyzabeth', *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, Volume 3 No. 1, Maret 2018, 3(1), Pp. 7–11. Available At: [Http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Gh](http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Gh).

Yessi andriani, Vera Sesrianty, A. L. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* E-ISSN: 2622-2256, 2(1), pp. 153–158.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta